

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia telah memasuki era globalisasi dan pasar terbuka, dimana fenomena ini membuat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Untuk dapat bertahan, perusahaan harus menjalankan berbagai strategi. Salah satu strategi yang biasa digunakan oleh perusahaan untuk dapat bersaing adalah diversifikasi. Diversifikasi adalah suatu usaha untuk mengembangkan keanekaragaman produk maupun lokasi yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan arus kas masuk atau dengan kata lain keuntungan bagi perusahaan. Namun diversifikasi sendiri bukanlah sebuah strategi yang mudah untuk dijalankan karena memiliki risiko bisnis yang tinggi. Risiko tersebut muncul karena keputusan untuk melakukan diversifikasi berarti perusahaan akan memasuki lingkungan bisnis yang baru. Riset harus dilakukan terlebih dahulu agar perusahaan mengetahui apakah produk yang akan dibuat dapat diterima secara baik atau tidak oleh pasar. Dengan adanya strategi diversifikasi ini membuat laporan keuangan yang dulu sudah cukup untuk pengambilan keputusan, sekarang menjadi kurang dan harus ditambahi dengan adanya laporan segmen operasi.

Laporan segmen operasi merupakan satu dari tiga data keuangan perusahaan yang memiliki nilai informasi yang sering digunakan selain laporan laba rugi dan laporan arus kas. Informasi tentang kegiatan operasi segmen membantu pengguna laporan keuangan untuk melakukan penilaian dan analisis investasi, karena di dalam laporan tersebut terdapat informasi bagi pengguna data keuangan, khususnya investor untuk memahami secara detail kinerja tiap segmen operasi yang ada pada entitas bisnis tersebut.

Segmen operasi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 5, adalah suatu komponen dari entitas yang: (1) Terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, (2) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk alokasi sumber daya dan menilai kinerja,

dan (3) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Perusahaan wajib melaporkan informasi secara terpisah setiap segmen operasi yang memenuhi kriteria penjualan, aset, dan laba tertentu ke dalam pelaporan segmen sebagai bagian dari laporan keuangan.

Mengingat dalam era sekarang ini entitas bisnis semakin kompleks akibat persaingan yang ketat, laporan keuangan perusahaan yang biasa digunakan sudah tidak lagi dapat membantu pengguna informasi dalam membuat keputusan dan membantu investor dalam mengawasi kinerja manajemen. Perusahaan-perusahaan yang menjalankan diversifikasi sebagai strateginya membuat berbagai segmen operasi untuk mewakili masing-masing produknya di tiap pasar yang mungkin berbeda. Hal ini membuat analisis terhadap kinerja masa lalu dan memprediksi kinerja masa depan menjadi rumit, karena kinerja dari perusahaan tidak lagi dinilai hanya dari *core business* namun harus dinilai secara keseluruhan dari kombinasi kinerja setiap segmen operasinya, dimana masing-masing segmen operasi dapat berbeda secara signifikan dalam hal tingkat pengembalian, risiko, dan profitabilitas.

Untuk mengatur tentang pengungkapan segmen operasi, International Accounting Standard Board membentuk sebuah standar yaitu International Financial Reporting Standards (IFRS) 8 *Operating Segments*. Standar ini kemudian diadopsi oleh IAI dalam pembentukan PSAK 5 revisi 2009, yang mengalami penyesuaian menjadi PSAK 5 penyesuaian 2014. Karena standar IFRS merupakan *principle-based*, maka PSAK 5 juga demikian. Akibat dari hal tersebut adalah adanya sebuah opsi dalam menyediakan informasi segmen yang disyaratkan dalam standar. Contohnya saja perusahaan dapat mengungkapkan liabilitas setiap segmen yang dilaporkan, namun apabila jumlah tersebut disediakan secara reguler kepada pengambil keputusan operasional (IAI, 2015). Penelitian Muhammad dan Siregar pada tahun 2013 menunjukkan bahwa tingkat rata-rata dari pengungkapan segmen operasi pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 dan 2011 adalah 65%. Oleh karena itu, PSAK 5 bukan merupakan satu-satunya faktor yang mendasari pengungkapan segmen operasi pada perusahaan melainkan masih ada faktor-faktor lainnya. Beberapa faktor tersebut antara lain ukuran perusahaan, kualitas audit, umur perusahaan, kepemilikan publik, profitabilitas, *leverage*,

tingkat pertumbuhan perusahaan, biaya agensi, biaya kepemilikan, dan diversifikasi usaha. Dalam penelitian ini faktor yang akan diteliti adalah kualitas audit.

Audit merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengurangi adanya asimetri informasi antara *agent* dengan *principal*. Selain itu, audit juga sekaligus menjadi sebuah proses untuk memvalidasi laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Siregar (2010), kualitas audit tidak berpengaruh terhadap biaya ekuitas perusahaan. Hal ini dikarenakan investor diindikasikan masih belum melihat pengaruh dari ukuran KAP terhadap risiko informasi yang merupakan penentu dari *required rate of return*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Houqe, Ahmed, dan Zijl (2015). Dalam *working paper* yang mereka lakukan, kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap biaya ekuitas. Mereka menemukan bahwa dengan menggunakan auditor dari KAP *Big 4* sebagai mekanisme untuk memonitor tata kelola perusahaan dapat mengurangi manajemen laba, dan menurunkan biaya ekuitas.

Berikutnya untuk penelitian mengenai pengaruh kualitas pengungkapan segmen, peneliti menggunakan penelitian dari Muhammad dan Siregar (2013) dan Abbas, Habbe, dan Pontoh (2015) sebagai acuan. Dalam penelitian Muhammad dan Siregar, kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan segmen dikarenakan KAP *Big 4* memiliki klien yang banyak sehingga membuat mereka mampu untuk meminta kliennya untuk mengungkapkan informasi dengan lebih luas dan lengkap. Lalu dalam penelitian mereka, kualitas pengungkapan segmen tidak berpengaruh terhadap biaya ekuitas. Menurut hasil penelitian mereka, hasil tersebut bisa jadi disebabkan karena perusahaan-perusahaan masih belum mengungkapkan informasi secara utuh dan lengkap. Perusahaan merasa biaya untuk menyajikan informasi segmen yang lebih komprehensif lebih besar daripada manfaat yang didapatkan. Berbeda dengan hasil penelitian Muhammad dan Siregar, penelitian Abbas, dkk (2015) menemukan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan segmen karena pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* tidak berbeda dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Nonbig 4*. Hal ini disebabkan pengungkapan segmen dianggap telah bersifat *mandatory*. Kemudian untuk kualitas pelaporan

segmen memiliki pengaruh negatif terhadap biaya ekuitas. Seiring meningkatnya kualitas pelaporan segmen berarti perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih lengkap. Hal ini mencerminkan adanya penurunan asimetri informasi yang membuat biaya dari modal ekuitas akan berkurang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap biaya ekuitas perusahaan?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap biaya ekuitas perusahaan melalui kualitas pelaporan segmen perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap biaya ekuitas perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap biaya ekuitas perusahaan melalui kualitas pelaporan segmen perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh kualitas audit terhadap biaya ekuitas dengan kualitas pengungkapan segmen sebagai variabel mediasi.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang dapat digunakan oleh *stakeholder* untuk pengambilan keputusan perusahaan yang memiliki segmen operasi.

1.5. Sistematika Penelitian

Skripsi ini disusun secara keseluruhan yang terdiri dari lima bab. Uraian ide pokok yang terkandung pada masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri atas penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan model analisis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas desain penelitian, identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik penyampelan, dan analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri atas gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN